

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasional yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel dan menjelaskan sebab terjadinya peristiwa (Sari *et al*, 2023). Dimana pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku dan pengetahuan siswa dalam mencuci tangan terhadap pencegahan penyakit kecacangan di SD Negeri 57 Banda Aceh, penelitian kuantitatif lebih teroganisir, dan jelas dari awal hingga akhir serta tidak dipengaruhi oleh kondisi lapangan saat ini (Priadana & Sunarsi, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* yaitu mempelajari risiko dan efek melalui observasi, tujuannya adalah mengumpulkan data secara bersamaan atau sekaligus (Abduh *et al*, 2023).

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini akan dilakukan di sekolah dasar negeri 57 Banda Aceh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh.

3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Oktober 2024 - Februari 2025.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas 5-6 SD N 57 Banda Aceh dengan jumlah siswa/siswinya 51 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian dianggap mewakili populasi secara keseluruhan, karena sampel diambil dengan cara atau metode tertentu (Natoatmodjo, 2018). Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *total sampling*, merupakan metode penentuan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah seluruh populasi (Amin *et al.*, 2023). Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 responden.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan kerangka konsep yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*, variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen disebut variabel bebas (variabel *independent*), sedangkan variabel yang dipengaruhi atau yang disebabkan oleh variabel bebas disebut sebagai variabel terikat (variabel *dependent*) (Ghodang & Hantono, 2020).

3.4.1 Variabel *independent*

Variabel *independent* (bebas) dalam penelitian ini adalah perilaku dan pengetahuan siswa dengan cara mencuci tangan.

3.4.2 Variabel *dependent*

Variabel *dependent* (terikat) dalam penelitian ini adalah pencegahan penyakit kecacangan.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

| No | Variabel | Definisi operasional | Cara ukur | Alat ukur | Skala ukur | Hasil ukur |
|------------------------------------|--|---|-----------|-----------|---------------|------------------------------------|
| Variabel <i>Independent</i> | | | | | | |
| 1 | Perilaku siswa dalam mencuci tangan | Suatu tindakan atau respon siswa dalam mencuci tangan | Wawancara | Kuesioner | Skala Ordinal | Baik = 13-24 Kurang Baik = 1-12 |
| 2 | Pengetahuan siswa dalam mencuci tangan | Segala sesuatu yang diketahui oleh responden mengenai cuci tangan | Wawancara | Kuesioner | Skala Ordinal | Baik = 5-9 Kurang Baik = 0-4 |
| Variabel <i>dependent</i> | | | | | | |
| 3 | Pencegahan penyakit kecacangan | Upaya untuk mengurangi risiko infeksi cacing melalui praktik menjaga kebersihan diri, termasuk mencuci tangan | Wawancara | Kuesioner | Skala Ordinal | Baik = 21-40 Kurang Baik = 1-20 |

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah pengukuran, jadi instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur penelitian, seperti fenomena alam dan sosial yang menjadi fokus peneliti, semua fenomena ini disebut variabel (Hikmawati, 2020). Pada penelitian kuantitatif, data yang

dikumpulkan digunakan untuk membuktikan hipotesis yang dibuat peneliti pada awal proses penelitian. Strategi untuk menyusun instrumen penelitian termasuk menentukan variabel penelitian, memberikan definisi operasional dari masing-masing variabel, dan menentukan indikator penelitian, semua indikator diuraikan dalam bentuk pertanyaan (Waruwu, 2023).

3.6.1 Kuesioner perilaku siswa

Adapun kuesioner dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian (Amar, 2019) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 101893 Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Marowa”. Pertanyaan untuk perilaku siswa dalam mencuci tangan terdiri dari 8 pertanyaan dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert.

Kuesioner yang dipakai dibagi menjadi 2 kategori yaitu Baik dan kurang baik. Pilihan jawaban responden selalu diberi nilai 3, kadang-kadang diberi nilai 2 dan tidak pernah diberi nilai 1.

Sehingga untuk menentukan nilai dari setiap kategori menggunakan rumus penentuan panjang kelas sebagai berikut (Wahab *et al*, 2021) :

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Keterangan :

P : Panjang kelas

Rentang : Nilai maksimum-nilai minimum

Banyak kelas : Jumlah kategori

Sehingga didapatkan hasil dari rumus diatas sebagai berikut :

$$p = \frac{24-1}{2}$$

$$p = \frac{23}{2}$$

$p = 11,5$ dibulatkan menjadi 12

Jadi panjang kelas 12

Maka nilai perilaku siswa dalam mencuci tangan dalam penelitian yaitu :

1. Baik, jika responden mendapat nilai 13-24
2. Kurang baik, jika reponden mendapat nila 1-12

3.6.2 Kuesioner pengetahuan siswa

Adapun kuesioner dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian (Amar, 2019) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 101893 Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Marowa”. Pertanyaan untuk perilaku siswa dalam mencuci tangan terdiri dari 9 pertanyaan dengan pilihan jawaban menggunakan skala guttman.

Kuesioner yang dipakai dibagi menjadi 2 kategori yaitu Baik dan Kurang Baik. Jika responden menjawab benar akan diberikan nilai 1, dan apabila responden menjawab salah maka diberikan nilai 0, sehingga untuk menentukan nilai dari setiap kategori menggunakan rumus penentuan panjang kelas sebagai berikut (Wahab *et al*, 2021) :

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Keterangan

P = Panjang kelas

Rentang = Nilai maksimum-nilai minimum

Banyak kelas = Jumlah kategori

Sehingga didapatkan hasil dari rumus diatas sebagai berikut :

$$p = \frac{9-0}{2}$$

$$p = \frac{9}{2}$$

$$p = 4,5 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Maka nilai perilaku siswa dalam mencuci tangan dalam penelitian yaitu :

1. Baik, jika responden mendapat nilai 5-9.
2. Kurang baik, jika reponden mendapat nilai 0-4.

3.6.3 Kuesioner pencegahan penyakit kecacingan

Adapun kuesioner dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian (Valenza, 2020) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kecacingan Pada Siswa SDN 66 Kota Bengkulu”, didalam skripsinya menggunakan kuesioner yang di modifikasi dari (Florinda, 2018). Pertanyaan untuk pencegahan penyakit kecacingan terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert.

Kuesioner yang dipakai dibagi menjadi 2 kategori yaitu Baik dan Kurang Baik. Pilihan jawaban responden sangat setuju (SS) diberi nilai 4,

setuju (S) diberi nilai 3, tidak setuju (TS) diberi nilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1.

Sehingga untuk menentukan nilai dari setiap kategori menggunakan rumus penentuan panjang kelas sebagai berikut (Wahab *et al*, 2021) :

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Keterangan

P = Panjang kelas

Rentang = Nilai maksimum-nilai minimum

Banyak kelas = Jumlah kategori

Sehingga didapatkan hasil dari rumus diatas sebagai berikut :

$$p = \frac{40-1}{2}$$

$$p = \frac{39}{2}$$

p=19,5 dibulatkan menjadi 20

Maka nilai perilaku siswa dalam mencuci tangan dalam penelitian yaitu :

1. Baik, jika responden mendapat nilai 21-40.
2. Kurang baik, jika reponden mendapat nilai 1-20.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Validitas

Uji validitas adalah untuk menentukan validnya alat ukur pada penelitian, alat ukur yang dimaksud di sini adalah pertanyaan-pertanyaan

yang ada dalam kuesioner, sebuah kuesioner dianggap valid hanya jika pertanyaannya dapat mengungkapkan apa yang diukur oleh kuesioner (Janna & Herianto 2021). Sangat penting untuk mengetahui validnya alat ukur untuk memastikan bahwa alat ukur telah mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur, validitas akan menunjukkan data yang sebenarnya, disertai dengan studi teori tentang hasil pengukuran, dan terkait dengan kecermatan pada pengukuran (Dewiyani & Fadila, 2023).

Adapun instrument dalam penelitian ini merupakan instrument yang diadopsi dari penelitian (Amar, 2019) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 101893 Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Marowa”, pada skripsinya hasil validitas pada kuesioner dari pertanyaan perilaku 1-8 seluruhnya valid dimana memiliki nilai r hitung $> r$ table dengan nilai 0,765-0,824, dan hasil validitas pada kuesioner dari pertanyaan pengetahuan 1-9 seluruhnya valid dimana hasil r hitung $> r$ table dengan nilai 0,753-0,769.

3.7.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas menentukan seberapa konsisten angket yang dipakai oleh peneliti, sehingga dapat digunakan untuk menggali variabel penelitian, meskipun dilakukan berulang kali dengan angket yang sama (Rindiasari *et al*, 2021). Adapun data yang akan diukur harus valid, uji validitas data biasanya dilakukan sebelum uji reliabilitas data, maka jika

hasil data yang diukur tidak valid, uji reliabilitas data tidak perlu dilakukan (Janna & Herianto 2021).

Ada beberapa metode untuk menguji reliabilitas adalah tes ulang, formula Flanagan, Cronbach's Alpha, metode KR-20, KR-21, dan Anova Hoyt, metode Cronbach's Alpha merupakan yang paling sering digunakan dalam penelitian (Slamet & Wahyuningsih, 2022). Teknik pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas, jika nilai alpha Cronbach's lebih dari 0,70 kuisisioner atau angket akan dianggap reliabel, sebaliknya jika nilai alpha Cronbach kurang dari 0,70 maka kuisisioner atau angket dianggap tidak reliabel (Hakim *et al*, 2021).

Adapun instrument dalam penelitian ini merupakan instrument yang diadopsi dari penelitian (Amar, 2019) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 101893 Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Marowa", pada skripsinya hasil reliabilitas pada kuesioner dari pertanyaan perilaku 1-8 hasil cronbach's alpha pada variable perilaku sebesar 0,817 yang menunjukkan bahwa hasil Cronbach's alpha pada variabel perilaku > dari nilai r table 0.333 sehingga instrument penelitian dinyatakan reliabel, dan hasil reliabilitas pada kuesioner dari pertanyaan pengetahuan 1-9 hasil cronbach's alpha sebesar 0,781 bahwa hasil Cronbach's alpha pada variabel pengetahuan > dari nilai r table 0.333 sehingga instrument penelitian dinyatakan reliabel.

3.8 Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti dapat menggunakan prosedur pengumpulan data untuk mengumpulkan data. Prosedur pengumpulan data dapat digunakan secara terpisah dari metode analisis data, atau bahkan dapat dianggap sebagai komponen utama dari metode analisis data (Makbul, 2021).

Prosedur pengumpulan data dilakukan di SD Negeri 57 Banda Aceh sebagai lokasi peneliti dalam melakukan penelitian dan setelah mendapatkan persetujuan dari pihak kampus universitas bina bangsa getsempena, adapun berikut pengumpulan data yang dilakukan, meliputi :

1. Persiapan kuesioner

Data didapat dari lembar kuesioner yang dibagikan pada sampel, kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan yang relevan mengenai perilaku dan pengetahuan siswa dengan cara mencuci tangan terhadap pencegahan penyakit kecacangan.

2. Pemberian penjelasan kepada responden

Sebelum responden mengisi kuesioner, siswa diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan cara mengisi kuesioner untuk memastikan pemahaman responden.

3. Distribusi dan pengumpulan kuesioner

Kuesioner dibagikan kepada siswa di SD Negeri 57 Banda Aceh. Setelah siswa selesai mengisi, kuesioner dikumpulkan kembali oleh peneliti untuk dicatat.

4. Pengolahan data menggunakan SPSS

Data yang telah terkumpul kemudian dimasukkan ke dalam software IBM SPSS versi 25 untuk analisis lebih lanjut, analisis data dilakukan untuk menentukan hasil korelasi antar variabel yang akan diukur.

3.9 Pengolahan Dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan data

Berdasarkan (Tika, 2013) sebelum dilakukannya analisis data, terlebih dahulu perlu pengolahan data. Langkah pengolahan data dalam penelitian ini meliputi *editing*, *coding* *transferring* dan *tabulating*. Kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.9.1.1 *Editing*

Kuesioner yang sudah dikumpulkan diperiksa oleh peneliti untuk melihat menghindari kesalahan dan kelengkapan jawaban.

3.9.1.2 *Coding*

Setelah seluruh kuesioner diedit, kemudian dilanjutkan dengan pengkodean atau "*coding*" yaitu mengubah jawaban yang dalam bentuk kalimat atau huruf menjadi bilangan atau data angka.

3.9.1.3 *Transferring*

Pada tahap ini, peneliti melakukan pemindahan data yang telah diberi nilai untuk dimasukkan ke dalam program pengolahan data.

3.9.1.4 *Tabulating*

Kemudian dalam tahap akhir, peneliti menghitung dan menyusun data dari hasil program pengolahan data, untuk selanjutnya ditampilkan ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel analisis hubungan.

3.9.2 **Analisis data**

3.9.2.1 Analisa data univariat

Analisa univariat berfungsi untuk menggambarkan atau menjelaskan ciri-ciri setiap variabel penelitian. Bentuk analisa tergantung dari jenis datanya, umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Natoatmodjo, 2018). Analisa univariat atau variabel yang dianalisis pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan penggunaan kuesioner terhadap perilaku dan pengetahuan siswa dengan cara mencuci tangan terhadap pencegahan penyakit kecacingan, kemudian hasil data dari penelitian ini akan disajikan ke dalam bentuk distribusi frekuensi.

3.9.2.2 Analisa bivariat

Analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yaitu independent dan dependent, maka uji statistik yang digunakan adalah *uji chi-square* yang hanya dapat dipakai untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dua variabel (Hastono, 2016). Menurut (Sabbiqun & Jumali, 2024) bahwa *uji chi-square* adalah uji non parametris yang paling banyak dipakai. Syarat-syarat uji ini merupakan frekuensi responden atau sampel yang

dipakai besar, adapun beberapa syarat uji *chi-square* dapat digunakan meliputi :

1. Tidak ada sel dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga Actual Count (F_0) sebesar 0 (nol).
2. Jika bentuk tabel kontingensi 2 x 2, sehingga tidak boleh ada 1 sel pun yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga expected count (“ F_h ”) kurang dari 5.
3. Jika bentuk tabel lebih dari 2 x 2, sehingga jumlah sel dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

Landasan pengambilan kriteria pengujian menurut (Prabowo, 2018) sebagaimana berikut :

1. Jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel, maka H_0 Diterima
2. Jika $X^2 >$ hitung X^2 tabel, maka H_0 Ditolak
3. Jika $Sig. \geq 0,05$ maka H_0 Diterima
4. Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 Ditolak

3.10 Etika Penelitian

Etika dalam penelitian ini mengikuti ungkapan oleh (Putra *et al*, 2023) dimana dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti seharusnya mematuhi prinsip-prinsip dasar dalam etika penelitian, meliputi :

3.10.1 Menghormati & menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek penelitian

Peneliti harus memperhatikan hak-hak subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang luas dan terbuka tentang proses penelitian, serta dapat memiliki kebebasan untuk mengambil keputusan sendiri dan tidak dipaksa berpartisipasi dalam penelitian. Oleh sebab itu, peneliti harus menyiapkan formulir persetujuan (*informed consent*) kepada subjek penelitian.

3.10.2 Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian

Semua manusia memiliki hak-hak dasar individu meliputi privasi dan kebebasan pada individu. Maka dari itu, peneliti diharuskan menggunakan *coding* atau inisial, apabila subjek penelitian tidak mengizinkan untuk dipublikasikan.

3.10.3 Memegang prinsip keadilan & kesetaraan

Pada seluruh subjek penelitian harus mendapatkan perlakuan baik, sehingga memperoleh keseimbangan antara risiko dan manfaat yang dilalui oleh subjek penelitian. Maka harus memperhatikan mental, sosial maupun risiko fisik.

3.10.4 Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari peneliti

Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian agar mendapatkan hasil yang berguna semaksimal mungkin bagi subjek penelitian serta dapat digeneralisasikan pada tingkat populasi (*beneficence*), peneliti mengurangi risiko dampak yang dapat merugikan.